

Analisa Fundamental Saham Berbasis Aplikasi *Smartphone* Ala Gen Z

Muhammad Wildan Khoirul Azka ¹, Raikhanatul Maulani ²
Institut Islam Nahdlatul Ulama (INISNU) Temanggung^{1,2}
wildantmg11@gmail.com, raikhanatulmaulani@gmail.com

ABSTRACT

Indonesian people's interest in investing in the capital market is still relatively low. Despite experiencing an increase in the last few years, only around 12 million Indonesians have invested in the capital market. An interesting fact shows that capital market investors in Indonesia are dominated by Gen Z and Millennials. This article aims to describe how Gen Z and Millennials carry out fundamental stock analysis based on smartphone applications. Apart from describing the technical aspects of fundamental analysis, this article also explores how the digital literacy of Gen Z and millennials can increase investment activities in the capital market. Based on the type of data, this article uses qualitative data. Based on the research framework, this article uses descriptive research. In the research, the results were obtained that smartphone application-based stock fundamental analysis can be used for stock fundamental analysis related to the health of the company's balance sheet, company profits, stock profits, and stock valuation.

Keywords: *Stock Fundamental Analysis; Gen Z; Application-Based Stock Analysis.*

ABSTRAK

Minat masyarakat Indonesia dalam Investasi di pasar modal masih tergolong rendah. Walaupun mengalami geliat kenaikan dalam beberapa tahun terakhir, tercatat baru sekitar 12 juta masyarakat Indonesia yang berinvestasi di pasar modal. Fakta menarik menunjukkan bahwa Investor pasar modal di Indonesia didominasi Gen Z dan Milenial. Tulisan Ini bertujuan mendeskripsikan cara analisa fundamental saham berbasis aplikasi *smartphone* yang dilakukan Gen Z dan Milenial. Selain mendeskripsikan teknis dalam analisa fundamental, tulisan Ini juga menggali bagaimana literasi digital Gen Z dan milenial dapat meningkatkan geliat investasi di pasar modal. Berdasar jenis datanya, tulisan Ini menggunakan data kualitatif. Adapun berdasar framework penelitiannya, tulisan Ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Dalam penelitian, didapatkan hasil bahwa analisa fundamental saham berbasis aplikasi *smartphone* dapat digunakan untuk analisa fundamental saham berkaitan dengan kesehatan neraca perusahaan, profit perusahaan, profit saham, dan valuasi saham.

Kata Kunci: Analisa Fundamental Saham; Gen Z; Analisa Saham Berbasis Aplikasi.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi tidak akan terlepas dari peran Investasi. Investasi sangat berperan dalam pertumbuhan ekonomi suatu negara dengan meningkatkan stok modal dan terbukanya lapangan kerja baru karena

peningkatan kesempatan usaha (Sukoharsono, 2022).¹ Hal Ini menggambarkan betapa Investasi menjadi salah satu unsur penting dalam pembangunan ekonomi termasuk di Indonesia.

Namun sayangnya, urgensi Investasi bagi perekonomian Indonesia tidak dibarengi kesadaran masyarakat Indonesia untuk berinvestasi. Tercatat hanya sekitar 12 juta masyarakat Indonesia yang berinvestasi di pasar modal Indonesia di awal.² Jumlah ini mengalami kenaikan sangat pesat jika melihat prosentase pertumbuhannya dalam 5 tahun terakhir. Namun, jumlah Ini amatlah kecil jika melihat jumlah populasi Indonesia Itu sendiri.

Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat Indonesia belum mau berinvestasi, diantaranya: faktor literasi keuangan yang rendah, faktor resiko dan faktor budaya. Di Indonesia, budaya masyarakat yang sudah menjadi pola pikir turun temurun adalah budaya menabung, bukan menanam dan mengembangkan modal melalui Instrumen Investasi.³ Hal Ini tentu menjadi perhatian bersama mengingat pentingnya Investasi dalam perekonomian Indonesia.

Lebih lanjut, 12 juta Investor pasar modal masyarakat Indonesia tersebut menjadikan Investasi saham sebagai opsi Investasi yang kurang diminati, terutama berkaitan dengan faktor resiko yang tinggi dan analisa Investasi yang tergolong sulit.⁴ Dalam Investasi saham, Investor dituntut untuk memahami emiten secara fundamental. Lebih lanjut, Investor dituntut untuk memahami konteks ekonomi nasional dan global yang sedang terjadi dalam konteks analisa tehnikal.

¹ Sukoharsono, Eko Ganis. (2022). Pengaruh Investasi, Konsumsi Pemerintah, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Universitas Negeri Semarang*, 14(2), 229-240.

² Emitennews.com. (2024). Jumlah Investor Pasar Modal November Tembus 12 Juta. Retrieved from <https://www.emitennews.com/news/jumlah-investor-pasar-modal-november-tembus-12-juta-reksadana-112-juta-dan-sbn-992-ribu>

³ Suryamin. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 28(1), 1-15.

⁴ Instiki.ac.id. (2023). Inilah Instrumen Investasi yang Paling Diminati Anak Muda. Retrieved from <https://instiki.ac.id/2023/01/07/inilah-instrumen-investasi-yang-paling-diminati-anak-muda-apa-saja/>

Masyarakat Indonesia cenderung enggan berinvestasi. Tingkat literasi keuangan yang rendah yang hanya 49,6% dari seluruh populasi Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia tidak mengerti urgensi Investasi.⁵ Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan ini berimplikasi pada anggapan Investasi sebagai sesuatu yang sulit dan tidak terjangkau. Hal ini diperparah dengan pola pikir finansial yang cenderung berpikir Investasi hanya untuk orang kaya saja.⁶

Dari berbagai permasalahan di atas, terdapat fakta unik berkaitan sebaran Investor pasar modal di Indonesia. Berdasar data KSEI pada September 2023, sebaran Investor di Indonesia didominasi oleh generasi milenial dan gen Z (Infobanknews.com, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa geliat Investasi tumbuh di kalangan anak muda. Secara prosentase sebaran umur Investor pasar modal di Indonesia didominasi masyarakat pada rentang umur di bawah 30 tahun dengan prosentase 57% dan rentang umur 31 sampai 40 tahun dengan prosentase 23%.⁷

Namun, minat Investasi yang tinggi bagi gen Z dan milenial bukan tanpa permasalahan. Investor muda yang cenderung memiliki paham FOMO (*Fear Of Missing Out*) dan YOLO (*You Only Live Once*) menjadikan Investor muda cenderung menjadikan Investasi hanya sebagai sarana agar terlihat tampil terdepan dan terkini serta menikmati masa muda dengan gaya hidup konsumtif. Hal ini berimplikasi pada manajemen keuangan yang kurang baik.⁸

Walaupun generasi muda mendominasi *prosentase Investor* pasar modal di Indonesia, literasi generasi muda berkaitan dengan Investasi patut menjadi perhatian. Faktanya, Investor muda di pasar modal Indonesia disinyalir hanya coba-coba. Artinya, Investasi yang dilakukan tidak didasari manajemen dan

⁵ Katadata.com. (2023). Proporsi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Agustus 2023). Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>

⁶ Katadata.com. (2023). *Proporsi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Agustus 2023)*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>

⁷ Ibid

⁸ Okezone.com. (2021). FOMO & YOLO Bikin Milenial Gagal Sejahtera, Ini Tips Jitu dari MotionBanking. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2021/10/08/622/2483058/fomo-yolo-bikin-milenial-gagal-sejahtera-ini-tips-jitu-dari-motionbanking>

literasi keuangan yang baik.⁹

Dari paparan di atas, permasalahan dalam penelitian ini adalah minat Investasi pada saham cenderung rendah karena dianggap sulit dan beresiko tinggi. Lebih lanjut, sebaran Investor di Indonesia didominasi Investor pada rentang di bawah umur 30 tahun. Investor pada rentang umur ini memiliki akses terhadap teknologi informasi dan media sosial yang tinggi akan tetapi cenderung tidak memiliki literasi dan manajemen keuangan yang baik dan mendalam. Dengan demikian, penting untuk menemukan sebuah metode analisa saham yang lebih praktis dan mudah diaplikasikan untuk para Investor muda.

Dari masalah penelitian tersebut, penelitian Ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode analisa fundamental berbasis aplikasi smartphone. Penggunaan aplikasi smartphone dalam analisa fundamental saham diharapkan dapat meningkatkan minat Investor muda dan meminimalisasi resiko, sehingga diharapkan akan meningkatkan geliat Investasi saham bagi generasi muda.

Terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan pembandingan dengan penelitian ini. Dalam penelitian berjudul *Literasi Investasi Berbasis Aplikasi Smartphone Bagi Generasi Z*, dipaparkan tentang peningkatan literasi Investasi melalui aplikasi smartphone dalam praktik Investasi. Penelitian Ini merupakan penelitian tindakan yang mencoba untuk meningkatkan literasi investasi gen Z melalui praktik Investasi melalui aplikasi smartphone.¹⁰

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Fadillah dkk, dipaparkan tentang metode analisa thenikal untuk memprediksi harga saham dengan metode tertentu berbasis aplikasi android. Penelitian ini memberikan gambaran metode untuk meminimalkan resiko dalam analisa thenikal saham yang penting bagi *trader* saham.¹¹

Pengambilan keputusan generasi milenial dalam berinvestasi saat

⁹ CNBC.com. (2023). Banyak Investor Pasar Modal Cuma Coba-Coba. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230915164745-17-472870/banyak-investor- pasar-modal-cuma-coba-coba>

¹⁰ Maharani, Yestias, Salsabilla, Selfira, Putra, Afuan Fajrian, Ayuntari, Chivalrind Ghanevi, & Marfuah, Marfuah. (2022). Literasi Investasi Berbasis Aplikasi Smartphone Bagi Generasi Z. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 30–37.

¹¹ Fadillah, Fakhrol, Wibowo, Suryo Adhi, & Budiman, Gelar. (2020). Perancangan Dan Implementasi Prediksi Harga Saham Pada Aplikasi Berbasis Android Menggunakan Metode Support Vector Regression. *EProceedings of Engineering*, 7(2).

pandemi covid-19. Dalam penelitian Ini, dihasilkan kesimpulan bahwa generasi milenial saat covid-19 cenderung memilih keputusan Investasi atas dasar kondisi keuangan perusahaan yang turun saat pandemi serta hanya karena faktor Ikut-Ikutan dan FOMO (*Fear Of Missing Out*).¹²

Dari penelitian-penelitian di atas, penelitian Ini mencoba untuk mendeskripsikan metode analisa fundamental saham yang cocok dan praktis bagi gen Z berbasis aplikasi *smartphone* yang belum diteliti dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan demikian, Investasi saham yang dianggap sulit, literasi gen Z yang cenderung masih kurang dan tidak mendalam, gen Z yang cenderung terbiasa dengan teknologi Informasi, akan lebih mudah melakukan analisa fundamental saham.

METOTEDO PENELITIAN

Berdasarkan jenis datanya, penelitian Ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan prosedur untuk menghasilkan data dalam bentuk kata-kata dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.¹³ Dalam hal Ini, data kualitatif yang dimaksud adalah pengalaman peneliti dalam menemukan metode analisa fundamental saham melalui aplikasi *smartphone*. Seluruh tahapan dijelaskan berbasis contoh dan diinterpretasikan sebagaimana substansi dalam analisa fundamental Itu sendiri.

Adapun *framework* penelitian Ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang menggambarkan dan menafsirkan secara sistematis situasi, peristiwa, orang, atau kelompok tertentu.¹⁴ Dalam konteks Ini, situasi dan peristiwa yang ditemukan peneliti dalam aplikasi *smartphone* yang dikombinasikan dengan teori analisa fundamental saham dikombinasikan dan disimulasikan secara sistematis untuk memberikan gambaran analisa fundamental yang lebih praktis namun memenuhi substansi analisa fundamental saham.

HASI DAN PEMBAHASAN

¹² Pradnyawati, Ni Luh Putu Eka. (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millenial Di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 428–437

¹³ Bogdan Robert C, & Biklen, Sari Knopp. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.

¹⁴ Ary Donald, Lucy C. Jacobs, & Sorensen, Chris. (2010). *Introduction to research in education* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.

Pada bagian Ini akan dijelaskan tentang konsep analisa fundamental saham, konsep analisa fundamental saham berbasis *smartphone*, dan simulasi contoh analisa fundamental saham berbasis aplikasi *smartphone*.

Analisa Fundamental Saham

Investasi merupakan penempatan dana yang dilakukan pada masa sekarang dengan harapan memperoleh laba pada masa yang akan datang.¹⁵ Sebelum melakukan investasi seorang investor harus mempelajari dan memahami bagaimana cara mengetahui kondisi saham yang akan dijadikan objek investasi. Hal ini dapat diketahui dengan menganalisis emiten yang akan dipilih oleh investor. Salah satu cara untuk menganalisis sebuah emiten adalah dengan metode analisa fundamental. Analisa fundamental adalah metode analisis secara umum menggunakan data-data ekonomi yang bersangkutan. Analisa fundamental adalah suatu analisa yang mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan kondisi keuangan suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui sifat-sifat dasar dan karakteristik operasional dari perusahaan publik dengan melakukan analisa rasio-rasio keuangannya sehingga dapat menggambarkan kinerja keuangan sebuah perusahaan.¹⁶

Secara garis besar analisa fundamental mencakup beberapa hal, diantaranya adalah kesehatan neraca, profit (keuntungan), *growth* (pertumbuhan), dan valuasi saham. Secara singkat penjelasannya adalah sebagai berikut¹⁷:

- a. Kesehatan neraca, neraca (*balance sheet*) adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang mencakup aset, liabilitas, dan ekuitas. Dengan mengetahui kondisi neraca suatu perusahaan maka investor dapat mengetahui baik atau buruknya suatu perusahaan.
- b. *Profit* (keuntungan), dibagi menjadi dua yaitu profit saham dan profit perusahaan. Untuk mengetahui profit saham investor dapat melihat dari

¹⁵ Bodie Zvi, Alex Kane, & Marcus, Alan J. (2022). *Investments* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

¹⁶ Graham Benjamin, David L. Dodd, & Cottle, Sidney J. (2009). *Security analysis: The definitive edition* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

¹⁷ Berk Jonathan B, & DeMarzo, Peter M. (2017). *Corporate finance* (4th ed.). Pearson

kondisi *price return* suatu perusahaan. Sedangkan untuk mengetahui profit perusahaan investor dapat melihat dari kondisi EPS (*Earning per Share*) suatu perusahaan.

- c. *Growth* (pertumbuhan), merupakan baik atau buruknya pertumbuhan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki perusahaan dari tahun ke tahun.
- d. Valuasi saham, merupakan nilai saham sebenarnya yang dapat diketahui dari melihat PB (*Price to Book*) Ratio yang mengindikasikan bahwa saham dari perusahaan yang dipilih termasuk murah atau mahal.

Analisa Fundamental Saham Berbasis Aplikasi *Smartphone*

Untuk melakukan analisa fundamental berbasis *smartphone* dapat dilakukan dengan cara menggunakan dua aplikasi utama yaitu aplikasi *RTI bussiness* dan aplikasi *stockbit*. Aplikasi ini bersifat gratis apabila hanya untuk melakukan analisa fundamental. Secara garis besar analisa fundamental mencakup beberapa hal, diantaranya adalah kesehatan neraca, profit (keuntungan), *growth*, dan valuasi saham. Akan tetapi, *growth* pada berbasis aplikasi *smartphone* ini tidak ada karena harus memahami perusahaan secara umum melalui literasi yang ada. Dalam melakukan analisa fundamental berbasis aplikasi *smartphone* khususnya *RTI bussiness* dan *stockbit*, investor harus memperhatikan beberapa aspek diantaranya :

1. Kesehatan neraca perusahaan, meliputi DER (*Debt Equity Ratio*), RoE (*Return on Equity*) dan RoA (*return on Asset*). DER merupakan rasio antara hutang dan modal. Semakin tinggi nilai DER maka kinerja perusahaan semakin buruk, begitu pula sebaliknya. Standar nilai DER adalah kurang dari 100%. RoE merupakan rasio antara laba dan modal. Semakin tinggi RoE maka kinerja perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya. RoA merupakan rasio antara laba dan aset. Semakin tinggi RoA maka kinerja perusahaan semakin baik, begitu pula sebaliknya. Secara mutlak, nilai RoA lebih kecil dari nilai RoE.
2. Profit (keuntungan), meliputi profit saham dan profit perusahaan. Profit saham dapat dilihat dari *price return*, sedangkan profit perusahaan dapat

dilihat dari EPS (*Earning per Share*). EPS merupakan keuntungan pendapatan yang didapat oleh investor yang dihasilkan dari setiap satu lembar saham.

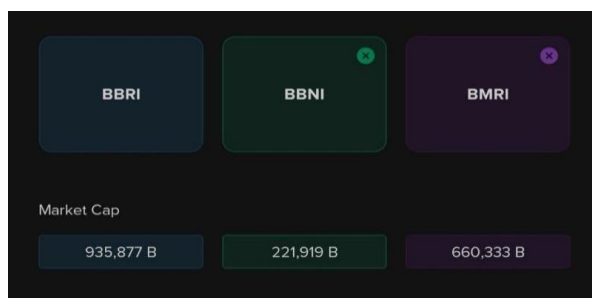
3. Valuasi saham, merupakan nilai wajar saham yang meliputi *absolute valuation* dan *relative valuation*. *Absolute valuation* dapat dilihat dari nilai *price to book value* (PBV). PBV adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan harga per lembar saham terhadap nilai buku perusahaan yang tertulis diatas kertas. Rasio PBV yang lebih kecil dari 2 dapat mengindikasikan bahwa saham perusahaan terkait adalah murah karena lebih rendah dari nilai buku perusahaan. Semakin kecil rasio PBV maka perusahaan semakin baik.

Contoh Simulasi Analisa Fundamental Saham Berbasis Aplikasi Smartphone

Dalam menganalisa suatu saham menggunakan *stockbit* maupun RTI bussiness yang pertama menentukan *leading sector* seperti *sector finance*, *consumer*, *industrial*, dsb. Setelah menentukan *leading sector*, langkah selanjutnya adalah memilih emiten yang akan dianalisis dan memilih emiten pembanding yang berada dalam satu sektor untuk menentukan emiten terbaik yang akan dipilih investor sesuai hasil analisis. Sebagai contoh penulis akan memaparkan hasil analisa fundamental saham dari sektor finansial. Dalam artikel ini penulis memilih saham Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI), dan Bank Mandiri Tbk (BMRI). Untuk melakukan analisa fundamental penulis memilih Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI) sebagai emiten utama, sedangkan Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) dan Bank Mandiri Tbk (BMRI) digunakan sebagai emiten pembanding. Hasil analisa fundamental dari ketiga emiten terpilih adalah sebagai berikut:

Berkaitan dengan sektor sahamnya, ketiga emiten yang dipilih bergerak di sektor keuangan (*finance*). Adapun untuk mengetahui standard emiten berdasar modalnya maka perlu memperhatikan indikator *market cap*. *Market Capitalization* merupakan sebuah ukuran yang didasarkan pada nilai agregat suatu perusahaan yang dapat membantu mengevaluasi fundamental dan kinerja suatu perusahaan. Angka indikator market cap yang baik suatu perusahaan

adalah berada di atas 10 Triliun (10,000 B) dalam satuan rupiah. Dalam analisa ini diperoleh hasil sebagai berikut :

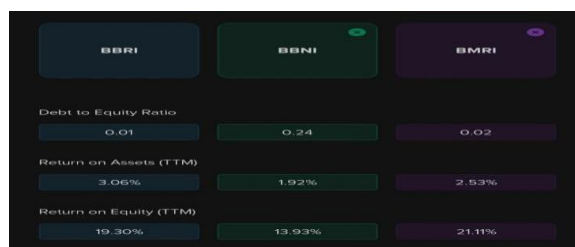


Gambar 1: *Market Cap*

Dari data terlampir dapat diketahui *market cap* saham BBRI sebesar 935,877 B, saham BBNI sebesar 222,851 B, sedangkan saham BMRI sebesar 662,667 B. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga emiten terkait memiliki *market cap* yang baik karena berada di atas batas angka indikator (10,000 B),

Selanjutnya, dilakukan simulasi dalam menganalisa kesehatan neraca, profitabilitas, dan valuasi masing-masing saham.

Kesehatan Neraca



Gambar 2: Rasio Kesehatan Neraca Emiten

a. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dari analisa data yang telah terlampir di atas, dapat dilihat bahwa DER saham BBRI sebesar 0.01 (1%), BBNI sebesar 0.24 (24%), dan BMRI sebesar 0.02 (2%). Dari data ini dapat disimpulkan bahwa ketiga emiten tertulis memiliki rasio yang baik karena nilai DER kurang dari 100% yang artinya tidak melebihi standar DER. Hal ini menunjukkan bahwa *equity* (modal) dari ketiga emiten tersebut lebih besar daripada *debt* (utang).

Dari perbandingan ketiga data emiten terlampir dapat dilihat bahwa saham BBRI lebih unggul dalam segi DER karena memiliki rasio terkecil

yaitu sebesar 0.01, saham BMRI menduduki posisi kedua dengan rasio sebesar 0.02 dan saham BBNI menduduki posisi terakhir dengan rasio sebesar 0.24.

b. *Return on Equity (RoE)*

Dari analisa data yang telah terlampir di atas, dapat dilihat bahwa RoE saham BBRI sebesar 19.30%, BBNI sebesar 13.93%, dan BMRI sebesar 21.11%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa ketiga emiten tertulis memiliki rasio yang baik karena RoE- nya tidak ada yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian.

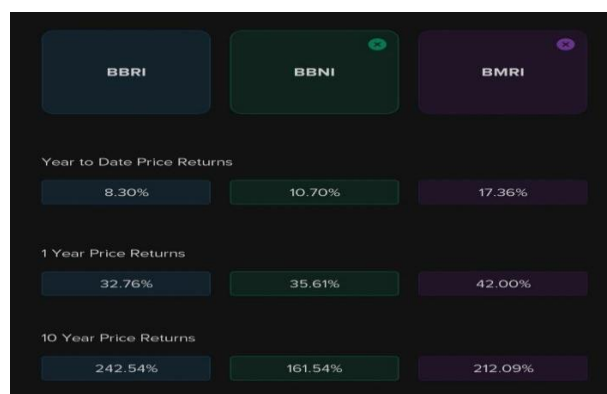
Dari perbandingan ketiga data emiten terlampir dapat dilihat bahwa saham BMRI lebih unggul dalam segi RoE karena memiliki rasio terbesar yaitu sebesar 21.11%, saham BBRI menduduki posisi kedua dengan rasio sebesar 19.30%, dan saham BBNI menduduki posisi terakhir dengan rasio sebesar 13.93%.

c. *Return on Assets (RoA)*

Dari analisa data yang telah terlampir di atas, dapat dilihat bahwa RoE saham BBRI sebesar 3.06%, BBNI sebesar 1.92%, dan BMRI sebesar 2.53%. Dari data ini dapat disimpulkan bahwa ketiga emiten tertulis memiliki rasio yang baik karena RoE- nya tidak ada yang bernilai negatif. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian.

Dari perbandingan ketiga data emiten terlampir dapat dilihat bahwa saham BBRI lebih unggul dalam segi RoA karena memiliki rasio terbesar yaitu sebesar 3.06%, sementara saham BMRI menduduki posisi kedua dengan rasio sebesar 2.53%, dan saham BBNI menduduki posisi terakhir dengan rasio sebesar 1.92%.

Profit (Keuntungan)



Gambar 3: *Price Return* dan *Earning Per Share* (EPS)

- a. Yang pertama adalah menganalisa profit saham. Profit saham dapat diketahui dengan melihat nilai *Price Return* perusahaan selama 10 tahun terakhir. Dari perbandingan ketiga data emiten terlampir dapat dilihat bahwa saham BBRI lebih unggul dalam segi *price return* karena memiliki rasio terbesar yaitu sebesar 242.54%, sementara saham BMRI menduduki posisi kedua dengan rasio sebesar 212.09%, sedangkan saham BBNI berada pada posisi terakhir dengan rasio sebesar 161.54%.
- b. Yang kedua adalah profit perusahaan. Profit perusahaan dapat diketahui dengan melihat nilai *Earning Per Share* (EPS) dan *Earning Per Share* (EPS) *Growth*.

- ***Earning Per Share* (EPS)**

Earning Per Share (EPS) saham BBRI mengalami peningkatan nilai sebesar Rp.1530. Hal ini dapat diketahui dari grafik pertumbuhan saham BBRI selama satu tahun terakhir (28 Feb. 23 – 28 Feb. 24).

$$\begin{aligned}\text{EPS BBRI} &= \text{Rp.6200} - \text{Rp.4670} \\ &= \text{Rp.1530}\end{aligned}$$

Earning Per Share (EPS) saham BBNI mengalami peningkatan nilai sebesar Rp.1562. Hal ini dapat diketahui dari grafik pertumbuhan saham BBNI selama satu tahun terakhir (28 Feb. 23 – 28 Feb. 24).

$$\begin{aligned}\text{EPS BBNI} &= \text{Rp.5950} - \text{Rp.4388} \\ &= \text{Rp.1562}\end{aligned}$$

Earning Per Share (EPS) saham BMRI mengalami penurunan nilai sebesar Rp.2100. Hal ini dapat diketahui dari grafik pertumbuhan saham BMRI selama satu tahun terakhir (28 Feb. 23 – 28 Feb. 24).

$$\begin{aligned}\text{EPS BMNI} &= \text{Rp.7100} - \text{Rp.5000} \\ &= \text{Rp.2100}\end{aligned}$$

Dari EPS ketiga emiten tertulis dapat disimpulkan bahwa saham BMRI lebih unggul dari segi *earning per share* (dalam satuan rupiah), saham BBNI menduduki peringkat kedua dalam perbandingan ini, sedangkan saham BBRI berada pada posisi terakhir.

- **EPS Growth (%)**

Dari *earning per share* yang telah diketahui, maka nilai *EPS per growth* dari ketiga emiten terlampir adalah sebagai berikut (dalam satuan %) :

EPS Per *Growth* saham BBRI mengalami peningkatan nilai sebesar 32.76%. Hal ini dapat diketahui dari grafik pertumbuhan saham BBRI selama satu tahun terakhir (28 Feb. 23 – 28 Feb. 24).

$$\begin{aligned} \text{EPS Per Growth MYOR} &= \text{Rp.1530/Rp.4670} * 100\% \\ &= 32.76\% \end{aligned}$$

EPS Per *Growth* saham BBNI mengalami peningkatan nilai sebesar 35.60%. Hal ini dapat diketahui dari grafik pertumbuhan saham BBNI selama satu tahun terakhir (28 Feb. 23 – 28 Feb. 24).

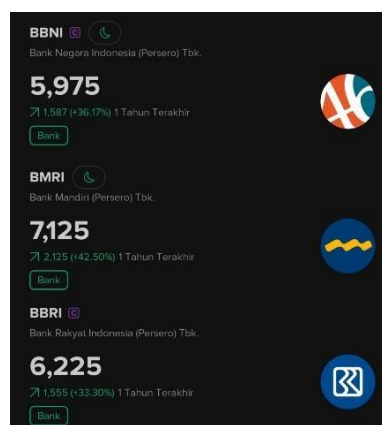
$$\begin{aligned} \text{EPS Per Growth MYOR} &= \text{Rp.1562/Rp.5950} * 100\% \\ &= 35.60\% \end{aligned}$$

EPS Per *Growth* saham BMRI mengalami peningkatan nilai sebesar 42.00%. Hal ini dapat diketahui dari grafik pertumbuhan saham GOOD selama satu tahun terakhir (28 Feb. 23 – 28 Feb. 24).

$$\begin{aligned} \text{EPS Per Growth MYOR} &= 2100/\text{Rp.7100} * 100\% \\ &= 42.00\% \end{aligned}$$

EPS Per *Growth* memberikan gambaran profit keuangan perusahaan. EPS Per *Growth* dapat dilihat dari dua sisi, yaitu YTD (1 Januari 2023 – 28 Februari 2024) dan *Annual* (28 Feb. 23 – 28 Feb. 24). YTD dan *Annual* saham BMRI lebih unggul dari dengan kedua saham pembandingnya. Berdasarkan analisa data terlampir, kestabilan saham BMRI lebih unggul karena tidak ada ketimpangan yang terlalu signifikan. Dari segi keuntungan saham BMRI juga lebih unggul karena memiliki presentasi yang paling tinggi daripada kedua saham pembanding.

Valuasi Saham



Gambar 4: Harga Saham



Gambar 5: Valuasi Saham Berdasar *Mean PB Ratio* 10 Tahun Terakhir

- a. *Current Price to Book (PB) / Harga Book Value* Seharusnya

Saat Ini PB BBRI = 3.02
 PB BBNI = 1.47
 PB BMRI = 2.54

Dari PB *Value* ketiga emiten terlampir dapat disimpulkan bahwa BBNI lebih unggul karena memiliki nilai PB *Value* terkecil yaitu sebesar 1.47. BMRI menduduki posisi kedua dengan nilai PB *Value* sebesar 2.54, sedangkan BBRI berada pada posisi terakhir dibandingkan BBNI dan BMRI. Dengan demikian didapatkan kesimpulan bahwa PB *Value* BBNI dan BMRI tergolong tinggi karena berada diatas standar PB *Value* (1-2).

- b. Harga Saham Saat

Ini Saham BBRI =
 Rp.6200,- Saham
 BBNI = Rp.5950,-
 Saham BMRI =
 Rp.7100,-

Jika ditinjau dari *Current Book Value Per Share* (harga saham yang tertulis dikertas), BBRI kalah karena selisih antara nilai yang tercantum pada *current book per value* dan harga jual saham saat ini sangat banyak. BMRI berada pada posisi kedua diantara emiten pembandingan lain, dan dalam aspek ini BBNI lebih unggul karena memiliki selisih nominal yang tidak terlalu signifikan.

BBRI = 6200 – 2054.40 = Rp.4145.6
 BBNI = 5950 – 4025.25 = Rp.1924.75

$$\text{BMRI} = 7100 - 2794.85 = \text{Rp.4305.15}$$

Dari data yang telah dianalisis dapat disimpulkan bahwa saham BBRI merupakan saham yang paling mahal diantara saham pembanding lainnya.

c. *PB Ratio*

$$\text{BBRI} : \text{Price} = 6200 \quad \text{PB Ratio (Per 28 Feb. 24)} = 3.01$$

$$\text{BBNI} : \text{Price} = 5950 \quad \text{PB Ratio (Per 28 Feb. 24)} = 1.48$$

$$\text{BMRI} : \text{Price} = 7100 \quad \text{PB Ratio (Per 28 Feb. 24)} = 2.53$$

d. Mean *PB Ratio* Standard Deviasi (10 Tahun

$$\text{Terakhir) BBRI} = 2.59$$

$$\text{BBNI} = 1.37$$

$$\text{BMRI} = 1.99$$

Dari data *mean PB ratio* terlampir dapat disimpulkan bahwa:

Harga saham BBRI per 28 Feb. 24 sebesar 6200 dan rata-rata *PB ratio* saham BBRI per 28 Feb. 24 sebesar 3.01, sedangkan *PB ratio* 10 tahun terakhir adalah 2.59 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham BBRI saat ini tergolong mahal karena *PB ratio* per 28 Feb. 24 berada di atas *mean PB ratio* 10 tahun terakhir.

Harga saham BBNI per 28 Feb. 24 sebesar 5950 dan rata-rata *PB ratio* saham BBNI per 28 Feb. 24 sebesar 1.48, sedangkan *PB ratio* 10 tahun terakhir adalah 1.37 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham BBNI saat ini tergolong mahal karena *PB ratio* per 28 Feb. 24 berada di atas *mean PB ratio* 10 tahun terakhir.

Harga saham BMRI per 28 Feb. 24 sebesar 7100 dan rata-rata *PB ratio* saham BMRI per 28 Feb. 24 sebesar 2.53, sedangkan *PB ratio* 10 tahun terakhir adalah 1.99 kali lipat. Hal ini menunjukkan bahwa harga saham BMRI saat ini tergolong mahal karena *PB ratio* per 28 Feb. 24 berada dibawah *mean PB ratio* 10 tahun terakhir.

Dari simulasi yang telah dilakukan, maka metode analisa fundamental berbasis aplikasi *smartphone* dapat digunakan untuk memberikan hasil analisa fundamental saham berkaitan dengan kesehatan neracanya, profit

perusahaan, profit saham, dan valuasi saham. Hal ini tentu juga harus dibarengi dengan literasi investasi berkaitan dengan indikator-indikator rasio keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Analisa fundamental berbasis aplikasi *RTI Bussiness* dan *stockbit* dapat membantu investor dalam menganalisa emiten saham melalui rasio-rasio keuangan perusahaan dalam aspek kesehatan neraca perusahaan, Profitabilitas saham dan perusahaan, serta valuasi saham perusahaan. Dalam kesehatan neraca perusahaan, dilakukan *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (RoE), dan *Return on Asset* (RoA). Dalam aspek profitabilitas perusahaan, dilakukan analisa pada *Earning Per Share* (EPS) dan *EPS Growth*. Sedangkan untuk profitabilitas harga saham dilakukan analisa *Price Return* pada 10 tahun terakhir. Dalam aspek valuasi saham, dilakukan analisa *Price to Book* (PB) *Ratio* untuk mengetahui tingkat harga saham saat ini apakah termasuk murah atau mahal. Selain itu, melalui aplikasi *stockbit*, dapat dilakukan analisa *Mean PB ratio* dalam 10 tahun terakhir untuk memberikan gambaran prediksi perubahan harga saham di masa yang akan datang.

Analisa fundamental saham berbasis aplikasi *smartphone* menyajikan analisa fundamental yang lebih praktis dan lebih mudah dipahami. Walaupun, dalam penerapannya harus tetap dilengkapi dengan literasi investasi yang cukup. Dengan analisa fundamental berbasis aplikasi *smartphone*, gen Z dan milenial yang memiliki kecenderungan ahli dalam teknologi informasi dan aplikasi digital akan lebih mudah mengaplikasikan analisa fundamental ini. Lebih lanjut, analisa fundamental ini menawarkan solusi bagi investor muda yang menginginkan analisa fundamental yang lengkap dan mendalam walaupun hanya dengan modal literasi investasi dasar saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ary Donald, Lucy C. Jacobs, & Sorensen, Chris. (2010). *Introduction to research in education* (8th ed.). Wadsworth Cengage Learning.
- Berk Jonathan B, & DeMarzo, Peter M. (2017). *Corporate finance* (4th ed.). Pearson.
- Bodie Zvi, Alex Kane, & Marcus, Alan J. (2022). *Investments* (11th ed.).

McGraw-Hill Education.

Bogdan Robert C, & Biklen, Sari Knopp. (1982). *Qualitative research for education: An introduction to theory and methods*. Allyn and Bacon.

CNBC.com. (2023). Banyak Investor Pasar Modal Cuma Coba-Coba. Retrieved from <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230915164745-17-472870/banyak-investor-pasar-modal-cuma-coba-coba>

Emitennews.com. (2024). Jumlah Investor Pasar Modal November Tembus 12 Juta. Retrieved from <https://www.emitennews.com/news/jumlah-investor-pasar-modal-november-tembus-12-juta-reksadana-112-juta-dan-sbn-992-ribu>

Fadillah, Fakhrol, Wibowo, Suryo Adhi, & Budiman, Gelar. (2020). Perancangan Dan Implementasi Prediksi Harga Saham Pada Aplikasi Berbasis Android Menggunakan Metode Support Vector Regression. *EProceedings of Engineering*, 7(2).

Graham Benjamin, David L. Dodd, & Cottle, Sidney J. (2009). *Security analysis: The definitive edition* (6th ed.). McGraw-Hill Education.

Infobanknews.com. (2023). Investor Pasar Modal Tumbuh 13,76 Persen. Retrieved from <https://infobanknews.com/investor-pasar-modal-tumbuh-1376-persen-masih-didominasi-milenial-dan-gen-z/>

Instiki.ac.id. (2023). Inilah Instrumen Investasi yang Paling Diminati Anak Muda. Retrieved from <https://instiki.ac.id/2023/01/07/inilah-instrumen-investasi-yang-paling-diminati-anak-muda-apa-saja/>

Katadata.com. (2022). Alasan Orang Tak Mau Investasi. Retrieved from Masyarakat Indonesia cenderung enggan berinvestasi. Tingkat literasi keuangan yang rendah yang hanya dari seluruh populasi Indonesia menjadikan masyarakat Indonesia tidak mengerti urgensi Investasi. Lebih lanjut, rendahnya literasi keuangan Ini berimplika

Katadata.com. (2023). *Proporsi Investor Pasar Modal Indonesia Berdasarkan Kelompok Usia (Agustus 2023)*. Retrieved from <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2023/10/06/investor-pasar-modal-indonesia-didominasi-gen-z-dan-milenial>

Kemenkeu.go.id. (2023). *Literasi Keuangan Keluarga: Inklusivitas Keuangan*. Retrieved from [https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender-langkah-strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html#:~:text=Literasi keuangan merupakan jendela menuju,Indonesia sebesar 49%2C6](https://djpb.kemenkeu.go.id/portal/id/berita/lainnya/opini/4157-literasi-keuangan-keluarga-inklusivitas-keuangan-berbasis-gender-langkah-strategis-menuju-indonesia-emas-2045.html#:~:text=Literasi%20keuangan%20merupakan%20jendela%20menuju,Indonesia%20sebesar%2049%2C6)

Maharani, Yestias, Salsabilla, Selfira, Putra, Afuan Fajrian, Ayuntari, Chivalrind Ghanevi, & Marfuah, Marfuah. (2022). Literasi Investasi Berbasis Aplikasi

Smartphone Bagi Generasi Z. *Rahmatan Lil'Alamin Journal of Community Services*, 30–37.

Okezone.com. (2021). FOMO & YOLO Bikin Milenial Gagal Sejahtera, Ini Tips Jitu dari MotionBanking. Retrieved from <https://economy.okezone.com/read/2021/10/08/622/2483058/fomo-yolo-bikin-milenial-gagal-sejahtera-ini-tips-jitu-dari-motionbanking>

Pradnyawati, Ni Luh Putu Eka. (2022). Analisis Keputusan Investasi Pada Generasi Millennial Di Pasar Modal Saat Pandemi Covid-19. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 8(2), 428–437.

Sukoharsono, Eko Ganis. (2022). Pengaruh Investasi, Konsumsi Pemerintah, dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen Universitas Negeri Semarang*, 14(2), 229–240.

Suryamin. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Investasi Masyarakat Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 28(1), 1–15.